

Pengaruh Kualitas Layanan, Citra Destinasi, Dan Keberlanjutan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Di Candi Borobudur

Sifera Kristiani Rahayu¹, Vita Agung Sedayu², Regina Leila Shahada³, Kurnia Hakiki⁴, Geby Geraldien Putri Alfiani⁵, Joko Tri Nugraha⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Tidar, Magelang

email: siferakristianirahayu@students.untidar.ac.id

email: vita.agung.sedayu@students.untidar.ac.id

email: regina.leila.shahada@students.untidar.ac.id

email: kurnia.hakiki@students.untidar.ac.id

email: geby.geraldien.putri.alfiani@students.untidar.ac.id

email: jokotrinugraha@untidar.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright (c) 2026 Sadar Wisata: Jurnal Pawirisata



Corresponding Author: Sifera Kristiani Rahayu, Universitas Tidar, siferakristianirahayu@students.untidar.ac.id

Received Date: 15 May 2026

Reviewed Date: 30 May 2026

Accepted Date: 13 June 2026

Artikel Info

Kata kunci: citra destinasi, kualitas layanan, minat kunjungan ulang, praktik keberlanjutan.

Abstrak

Sektor pariwisata penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah, dalam pengembangannya menghadapi tantangan pelestarian lingkungan dan warisan budaya. Candi Borobudur sebagai situs warisan dunia UNESCO dan Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) mengalami peningkatan kunjungan pascapandemi sehingga diperlukan keseimbangan antara optimalisasi ekonomi dan konservasi kawasan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kualitas layanan, citra destinasi, dan praktik keberlanjutan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Candi Borobudur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan 120 responden melalui teknik *probability sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian membuktikan citra destinasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat kunjungan ulang wisatawan dengan koefisien regresi sebesar 0,659, sedangkan kualitas layanan dan praktik keberlanjutan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan dengan nilai R^2 sebesar 0,532, menunjukkan model mampu menjelaskan 53,2% variasi minat kunjungan ulang. Temuan ini menunjukkan citra destinasi lebih mudah dirasakan secara langsung oleh wisatawan dibandingkan aspek layanan dan keberlanjutan. Secara teoritis, penelitian ini mengintegrasikan penguatan citra destinasi, peningkatan kualitas layanan, dan praktik keberlanjutan dalam satu model. Secara praktis, hasil penelitian menjadi dasar bagi pengelola destinasi dalam merumuskan strategi peningkatan loyalitas wisatawan melalui kunjungan ulang.

Abstract

Tourism plays an important role in regional economic growth but faces challenges related to environmental conservation and cultural heritage preservation. Borobudur Temple, a UNESCO World Heritage Site and a Super Priority Tourism Destination (DPSP), has experienced increased visitor arrivals after the pandemic, requiring a balance between economic benefits and site conservation. This study examines the influence of service quality, destination image, and sustainability practices on tourists' revisit intention to Borobudur temple. An explanatory quantitative approach was employed with 120 respondents selected through probability sampling. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using multiple linear regression in SPSS. The results show that destination image has a significant positive effect on revisit intention, with a regression coefficient of 0.659, while service quality and sustainability practices have positive but insignificant effects. Together, the three variables significantly affect revisit intention, with an R^2 value of 0.532, indicating that

Keywords: destination image, interest in repeat visit, service quality, sustainability practices.

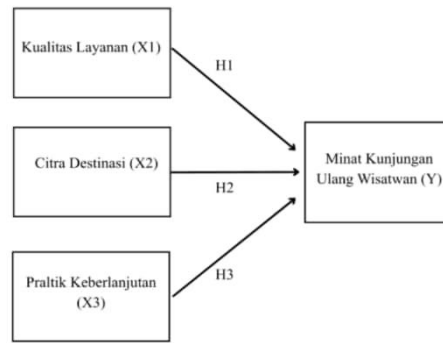
the model explains 53.2% of the variance. The findings highlight the importance of destination image in encouraging repeat visits and provide guidance for destination managers in strengthening tourist loyalty.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor esensial yang memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, namun pengembangannya juga membawa tantangan terhadap pelestarian lingkungan dan sejarah. Pariwisata Indonesia saat ini tengah berada pada momentum pemulihan pascapandemi yang ditandai dengan lonjakan signifikan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara (BPS Kabupaten Magelang, 2025). Candi Borobudur merupakan warisan budaya dunia UNESCO, maka pemerintah menetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) untuk memperkuat pertumbuhan dan daya saing sektor pariwisata Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024). Peningkatan kunjungan wisatawan mengalami tantangan ganda, yakni optimalisasi potensi ekonomi dan menjaga keberlanjutan fisik candi dari keausan batu serta kerentanan struktur candi. Maka pemerintah dan pengelola menerapkan regulasi keberlanjutan yakni pembatasan jumlah wisatawan harian dan pemberlakuan sistem reservasi daring (tempo.co, 2022). Kebijakan ini secara langsung mengubah dinamika layanan pariwisata dan berpotensi memengaruhi kenyamanan wisatawan. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan keputusan wisatawan ditentukan oleh faktor norma, sikap, *perceived behavioral control* dan subjektif (Ajzen, 1991). Ketiga variabel tersebut direpresentasikan melalui kualitas layanan, citra destinasi, dan praktik keberlanjutan sebagai determinan utama dalam membentuk minat kunjungan ulang (Abbasi et al., 2021)

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa loyalitas wisatawan yang direpresentasikan melalui minat kunjungan ulang didominasi oleh evaluasi penilaian pengalaman wisatawan. Sejumlah penelitian menginformasikan bahwa kualitas layanan serta citra destinasi yang baik dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung ulang. Menurut Sulistyafani & Sastrawan (2021) kualitas layanan mencerminkan kemampuan pengelola dalam menyajikan pelayanan yang melampaui ekspektasi wisatawan sehingga menciptakan kepuasan. Di sisi lain, Purwidiyarsi & Yulianthini (2024), menekankan citra destinasi yang baik berperan penting membuat keterikatan secara kognitif. Penelitian Didi Riadi (2023) mengonfirmasi bahwa perpaduan antara kualitas layanan dan citra destinasi yang baik akan membangun keterikatan emosional yang mendorong minat kunjungan ulang di masa depan. Selain itu, pergeseran paradigma pariwisata global menuju konsep pariwisata berkelanjutan juga mendorong berkembangnya kajian yang mengaitkan praktik keberlanjutan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan minat kunjungan ulang wisatawan (Luongo et al., 2024). Meskipun demikian, mayoritas penelitian menitikberatkan pada pengaruh kualitas layanan dan citra destinasi secara parsial, serta belum mengintegrasikan praktik keberlanjutan sebagai variabel yang diuji secara simultan dalam menjelaskan minat kunjungan ulang. Hidayah et al. (2025) mengungkapkan bahwa penerapan praktik keberlanjutan di desa wisata sekitar Borobudur belum berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan minat wisatawan, yang mencerminkan ketidakkonsistenan temuan empiris terkait praktik keberlanjutan serta mengindikasikan adanya kesenjangan antara implementasi kebijakan berbasis konservasi dengan persepsi wisatawan, sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

Model konseptual penelitian ini menempatkan kualitas layanan, citra destinasi, dan praktik keberlanjutan sebagai variabel independen yang memengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan di Candi Borobudur. Berdasarkan model tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H1 kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan ulang; H2 citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan ulang; H3 praktik keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan ulang; dan H4 kualitas layanan, citra destinasi, serta praktik keberlanjutan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Candi Borobudur.



Bagan 1. Hubungan Antar Variabel

Penelitian dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh parsial kualitas layanan, citra destinasi, dan praktik keberlanjutan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Candi Borobudur. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan metode survei kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data wisatawan. Selanjutnya, data penelitian diolah melalui program SPSS dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Penelitian diharapkan dapat menyajikan gambaran empiris pengaruh kualitas layanan, citra destinasi, dan praktik keberlanjutan terhadap kunjungan ulang wisatawan. Hasil penelitian didesain untuk memperluas literatur teoritis perencanaan pariwisata, khususnya pariwisata berkelanjutan juga kontribusi praktis pihak pengelola destinasi dalam menyeimbangkan pemenuhan kualitas layanan dengan penerapan prinsip-prinsip konservasi warisan dunia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian menerapkan desain eksplanatori melalui pendekatan kausal untuk menguji hubungan antarvariabel. Pendekatan kausalitas bertujuan untuk memverifikasi dan membuktikan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Sedangkan pendekatan deskriptif menjelaskan distribusi data dari setiap variabel yang diteliti.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup indikator-indikator dari variabel yang dikaji yakni persepsi wisatawan terhadap kualitas layanan (X_1), citra destinasi (X_2), dan praktik keberlanjutan (X_3), serta dampaknya terhadap minat kunjungan ulang (Y) destinasi wisata Candi Borobudur.

Subjek Penelitian

Wisatawan domestik sebagai subjek penelitian dikategorikan menjadi dua kelompok, yakni wisatawan yang berasal dari wilayah Magelang dan wisatawan yang berasal dari luar wilayah Magelang. Kriteria utama subjek penelitian adalah wisatawan yang telah berkunjung secara langsung ke destinasi wisata Candi Borobudur. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode simple random sampling. Responden dipilih secara acak dari wisatawan yang pernah berkunjung ke Candi Borobudur dan memenuhi kriteria penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui *Google Forms*, kemudian responden yang memenuhi kriteria inklusi dan terpilih secara acak dijadikan sampel penelitian hingga mencapai jumlah 120 responden.

Prosedur Penelitian



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Gambar 1. menggambarkan bahwa prosedur penelitian terdiri atas lima tahapan utama. Tahap pertama dimulai dengan perumusan hipotesis melalui penelusuran kajian literatur, teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kualitas layanan, citra destinasi, praktik berkelanjutan dan minat kunjungan ulang wisatawan di kawasan wisata Candi Borobudur sehingga diperoleh hipotesis penelitian yang akan diuji. Tahap kedua penyusunan dan uji coba kuesioner berdasarkan variabel penelitian menggunakan Skala Likert. Setelah instrumen valid dan reliabel, dilanjutkan tahap ketiga yakni pengumpulan data melalui *Google Forms* kepada responden yang pernah berkunjung ke Candi Borobudur. Tahap keempat, data dianalisis melalui aplikasi SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Setelah asumsi terpenuhi, dilanjutkan uji regresi linear berganda, uji *t*, uji *F*, serta analisis koefisien determinasi (*R Square*) untuk menganalisis pengaruh parsial maupun simultan. Tahap kelima hasil analisis digunakan sebagai dasar kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan Skala Likert 5 point (1= Sangat Tidak Setuju, hingga 5= Sangat Setuju). Kuesioner ini mencakup pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif yang disusun berdasarkan definisi operasional setiap variabel dan diadaptasi dari beberapa literatur terdahulu.

Adapun instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Konsep dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Kualitas Layanan (X ₁)	Penilaian wisatawan terhadap keunggulan layanan, fasilitas, dan kinerja petugas di Candi Borobudur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area candi bersih dan terawat. 2. Petugas melayani dengan ramah 3. Fasilitas umum (toilet/mushola) kurang terawat (-) 4. Informasi dari petugas jelas dan mudah dipahami. 5. Proses antrean masuk sulit dipahami (-) 6. Pelayanan yang saya terima secara keseluruhan memuaskan. 	Trisna Widjianto (2019)
Citra Destinasi (X ₂)	Kesan dan persepsi wisatawan terhadap Candi Borobudur sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat ini terlihat menarik untuk dikunjungi. 2. Saya senang pernah berkunjung ke sini. 3. Fasilitas di sini terlihat baik dan rapi. 4. Suasana di sini terasa biasa saja. (-) 5. Kesan yang saya rasakan tidak sesuai harapan. 6. Tempat ini dikenal sebagai wisata budaya terkenal di Indonesia. 	Adi Choerul Umam (2024)

Praktik Keberlanjutan (X ₃)	Persepsi wisatawan terhadap upaya pelestarian lingkungan, budaya, dan ekonomi lokal di kawasan Candi Borobudur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat sampah mudah ditemukan di area wisata. 2. Banyak produk lokal (UMKM) dijual di area wisata 3. Masih terdapat sampah berserakan di beberapa area. (-) 4. Petugas memakai pakaian khas daerah. 5. Aturan bagi wisatawan sulit dipahami. 6. Penggunaan perlengkapan khusus membantu menjaga kelestarian. 	Thipsingh et al. (2022)
Minat Kunjungan Ulang (Y)	Minat wisatawan untuk datang kembali dan merekomendasikan Candi Borobudur kepada orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan menceritakan pengalaman saya di sini kepada orang lain. 2. Saya ingin berkunjung kembali di masa depan. 3. Saya tidak akan merekomendasikan tempat ini. (-) 4. Saya ingin mengajak orang lain berkunjung ke sini. 5. Saya tidak tertarik untuk kembali. (-) 6. Tempat ini akan menjadi pilihan saya untuk wisata sejarah. 	Adi Choerul Umam (2024)

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling (simple random sampling)* berdasarkan kriteria khusus, yakni wisatawan asal Magelang maupun luar Magelang yang sudah pernah berkunjung ke Candi Borobudur, memiliki pendidikan minimal Sekolah Dasar (SD), dan tanpa batasan usia tertentu sehingga mencapai 120 responden. Perhitungan jumlah sampel berdasarkan *Rule of Thumb* Hair Jr (2014) bahwa jumlah minimal sampel adalah 50 dan sebaiknya ukuran sampel harus 100 atau lebih besar. Selain itu jumlah sampel pada responden 5 kali hingga 10 kali jumlah indikator pertanyaan yang digunakan pada kuesioner, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \text{Jumlah indikator} \times 5$$

$$n = 24 \times 5 = 120$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang digunakan

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa sampel yang dilakukan sebanyak 120 responden sehingga sampel dapat akurat dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan pada tahap awal untuk memetakan karakteristik responden sebelum pengujian hipotesis. Tahapan ini penting untuk representasi sampel terhadap populasi sekaligus menguraikan faktor demografis meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, domisili, pekerjaan, frekuensi kunjungan. Faktor-faktor demografis ini memengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan terkait kualitas layanan, citra destinasi, dan praktik keberlanjutan. Dengan pemetaan profil responden secara jelas, interpretasi hasil regresi linear berganda dapat dilakukan lebih akurat dan objektif. Adapun rincian hasil statistik deskriptif profil partisipan dipaparkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Responden

Kategori	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	38	31,7%
	Perempuan	82	68,3%
Usia	< 17 Tahun	2	1,7%
	17 – 25 Tahun	97	80,8%
	26 – 40 Tahun	6	5%
	41 – 60 Tahun	13	10,8%
	>60 Tahun	2	1,7%
Pendidikan terakhir	SMP/MTS Sederajat	2	1,7%
	SMA/SMK/MA Sederajat	80	66,7%
	Diploma (D1/D3/D4)	8	6,7%
	Sarjana (S1)	24	20%
	Magister (S2)	4	3,3%
Domisili	Doctor (S3)	2	1,7%
	Kota Magelang	32	26,7%
	Kabupaten Magelang	46	38,3%
Pekerjaan	Luar Magelang	42	35%
	Pelajar	2	1,7%
	Mahasiswa	85	70,8%
	Bekerja	30	25%
Frekuensi kunjungan	Belum Bekerja	3	2,5%
	1 Kali	35	29,2%
	2-3 Kali	52	43,3%
	4-6 Kali	14	11,7%
	>6 Kali	19	15,8%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Merujuk pada Tabel 2. keseluruhan sampel dalam riset ini berjumlah 120 wisatawan domestik. Data menunjukkan bahwa responden perempuan mendominasi penelitian ini, yaitu sebesar 68,3%, sementara laki-laki sebesar 31,7%. Dari aspek usia, kelompok usia 17-25 tahun mendominasi jumlah responden sebesar 80,8%, diikuti oleh rentang usia 41-60 tahun sebesar 10,8%, 26-40 tahun sebesar 5%, serta kelompok usia di bawah 17 tahun dan di atas 60 tahun yang masing-masing sebesar 1,7%. Berdasarkan latar belakang akademik terakhir, mayoritas partisipan berpendidikan SMA/SMK/MA sederajat sebesar 66,7%, diikuti oleh lulusan sarjana sebesar 20%, Diploma sebesar 6,7%, Magister sebesar 3,3%, serta lulusan SMP sederajat dan Doktor yang masing-masing berjumlah 1,7%. Pada aspek domisili, 38,3% sebaran responden berasal dari Kabupaten Magelang, wilayah luar Magelang sebesar 35%, dan Kota Magelang sebesar 26,7%. Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden berstatus sebagai mahasiswa dengan persentase sebesar 70,8%, sementara responden yang bekerja sebesar 25%,

belum bekerja sebesar 2,5%, dan pelajar sebesar 1,7%. Terkait frekuensi kunjungan, sebesar 43,3% responden melakukan kunjungan sebanyak dua sampai tiga kali, diikuti responden dengan satu kali kunjungan sebesar 29,2%, lebih dari enam kali kunjungan sebesar 15,8%, dan empat sampai enam kali kunjungan sebesar 11,7%. Secara keseluruhan, subjek penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan berusia 17-25 tahun dengan latar belakang SMA sederajat dan status mahasiswa yang mayoritas berdomisili di Kabupaten Magelang serta memiliki target tingkat kunjungan ulang cukup tinggi.

Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa alat ukur penelitian memiliki tingkat keandalan (*reliability*) dan validitas (*validity*) yang memadai. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas Kualitas Layanan (X₁), Citra Destinasi (X₂), Praktik Keberlanjutan (X₃), dan Minat Kunjungan Ulang (Y)

Variabel	Pernyataan	R tabel	R Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
Kualitas Layanan (X ₁)	KL1	0,1509	0,625	0,000	VALID
	KL2		0,756	0,000	VALID
	KL3		0,594	0,000	VALID
	KL4		0,621	0,000	VALID
	KL5		0,643	0,000	VALID
	KL6		0,791	0,000	VALID
Citra Destinasi (X ₂)	CD1	0,1509	0,750	0,000	VALID
	CD2		0,776	0,000	VALID
	CD3		0,650	0,000	VALID
	CD4		0,691	0,000	VALID
	CD5		0,743	0,000	VALID
	CD6		0,651	0,000	VALID
Praktik Keberlanjutan (X ₃)	PK1	0,1509	0,665	0,000	VALID
	PK2		0,632	0,000	VALID
	PK3		0,557	0,000	VALID
	PK4		0,484	0,000	VALID
	PK5		0,578	0,000	VALID
	PK6		0,604	0,000	VALID
Minat Kunjungan Ulang (Y)	MKU1	0,1509	0,662	0,000	VALID
	MKU2		0,718	0,000	VALID
	MKU3		0,727	0,000	VALID
	MKU4		0,764	0,000	VALID
	MKU5		0,757	0,000	VALID
	MKU6		0,782	0,000	VALID

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil analisis validitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dinilai valid. Variabel kualitas layanan (X₁) memiliki nilai korelasi 0.594 hingga 0,791. Variabel citra destinasi (X₂) berkisar antara 0.650 hingga 0.776. Variabel praktik keberlanjutan (X₃) berkisar 0.484 hingga 0.665. Sedangkan variabel minat kunjungan ulang (Y) berkisar 0.662 hingga 0.782. Penelitian ini didasarkan pada nilai *r*-hitung dari setiap pernyataan variabel kualitas layanan (X₁), citra destinasi (X₂), praktik keberlanjutan (X₃), dan minat kunjungan ulang (Y) yang keseluruhan memiliki nilai *r*-hitung di atas *r*-tabel sebesar 0,1509. Selain itu, hasil analisis juga memperlihatkan bahwa semua pernyataan memperoleh nilai signifikansi (Sig) di bawah 0,05, yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh instrumen telah memenuhi kriteria ketepatan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Pengujian reliabilitas terhadap variabel kualitas layanan (X_1), citra destinasi (X_2), praktik keberlanjutan (X_3), dan minat kunjungan ulang (Y) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Kualitas Layanan (X_1), Citra Destinasi (X_2), Praktik Keberlanjutan (X_3), dan Minat Kunjungan Ulang (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut off Value	Keterangan
Kualitas Layanan (X_1)	0,736	0,60	Reliabel
Citra Destinasi (X_2)	0,795	0,60	Reliabel
Praktik Keberlanjutan (X_3)	0,609	0,60	Reliabel
Minat Kunjungan Ulang (Y)	0,814	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, setiap variabel penelitian menunjukkan konsistensi yang baik karena memperoleh nilai Cronbach's Alpha di atas *cut-off value* 0,60. Variabel minat kunjungan ulang (Y) memiliki nilai reliabilitas tertinggi sebesar .814, kemudian diikuti oleh variabel citra destinasi (X_2) sebesar .795 dan kualitas layanan sebesar .736. Variabel praktik keberlanjutan (X_3) memiliki nilai terendah yakni .609, tetapi masih di atas standar reliabilitas yang digunakan. Hasil uji reliabilitas membuktikan setiap variabel penelitian menunjukkan konsistensi baik sehingga instrumen layak digunakan pada tahap analisis data.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0.083 > 0.05$, sehingga residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk kualitas layanan (2.397), citra destinasi (2.544), dan praktik keberlanjutan (1.926) seluruhnya di bawah 10, serta nilai Tolerance di atas 0.1, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi seluruh variabel di atas 0.05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi linear berganda dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penting karena berfungsi menguji kebenaran asumsi maupun dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan teori dan observasi awal. Rincian hasil analisis koefisien determinasi tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.520	2.908

Sumber: Data primer diolah (2026)

Data pada Tabel 5. menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar .729 yang menandakan hubungan kuat antara kualitas layanan (X_1), citra destinasi (X_2), serta praktik keberlanjutan (X_3) secara simultan terhadap minat kunjungan ulang (Y) wisatawan. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar .532. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 53,2% perubahan pada variabel minat kunjungan ulang (Y) dipengaruhi secara bersama-sama oleh ketiga faktor independen tersebut. Penyesuaian jumlah variabel dan ukuran sampel nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar .520 model ini mampu menjelaskan 52% variabilitas minat kunjungan ulang. Adapun hasil pengujian simultan beserta tingkat signifikansinya melalui uji ANOVA dirangkum dalam Tabel 6.

Tabel 6. Uji ANOVA dan Signifikansi ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1113.626	3	371.209	43.887	.000 ^b
	Residual	981.166	116	8.458		
	Total	2094.792	119			

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 6. membuktikan angka *F*-hitung sebesar 43.887 dengan nilai signifikansi .000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari batas toleransi signifikansi 0.05, maka secara simultan terbukti bahwa variabel kualitas layanan, citra destinasi, dan praktik keberlanjutan memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ulang ke Candi Borobudur. Adapun konstanta dan koefisien dari persamaan regresi linear berganda dapat dicermati lebih lanjut dalam Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Persamaan Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.940	1.997		1.973	.051		
Kualitas Layanan	.216	.112	.190	1.932	.056	.417	2.397
Citra Destinasi	.659	.114	.588	5.801	.000	.393	2.544
Praktik Keberlanjutan	-.020	.113	-.015	-.173	.863	.519	1.926

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi hubungan fungsional antarvariabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3,940 + 0,216X_1 + 0,659X_2 - 0,020X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 3,940 ($p = .051$) mengimplikasikan bahwa apabila faktor kualitas layanan, citra destinasi, dan praktik keberlanjutan tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka kecenderungan awal wisatawan untuk berkunjung ulang adalah sebesar 3,940. Untuk pengujian parsial, variabel kualitas layanan (X_1) mencatatkan koefisien positif .216 dengan signifikansi .056 ($t = 1,932$). Mengingat angka signifikansinya sedikit melebihi batas 0,05, pengaruh yang diberikan tergolong positif namun tidak signifikan secara statistik, walaupun secara praktis tetap menunjukkan kecenderungan arah yang mendukung peningkatan kunjungan ulang. Kontribusi terbesar dalam model ini disumbangkan oleh citra destinasi (X_2) dengan koefisien regresi positif sebesar .659, serta nilai *t*-hitung 5,801 dan signifikansi .000. Angka ini menjadi bukti nyata citra destinasi sangat signifikan dan positif terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Sebaliknya, variabel praktik keberlanjutan (X_3) membawa pengaruh negatif yang tidak signifikan dengan nilai koefisien -.020, *t*-hitung -.173, dan signifikansi .863. Temuan ini merefleksikan bahwa aspek keberlanjutan lingkungan saat ini belum menjadi pertimbangan krusial bagi wisatawan domestik dalam merencanakan kunjungan ulang mereka ke Candi Borobudur.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Layanan (X_1) Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Di Candi Borobudur

Pengujian statistik memperlihatkan kualitas layanan memiliki pengaruh positif pada minat kunjungan ulang wisatawan di Candi Borobudur, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi .216, *t*-hitung 1.932 lebih rendah dari *t*-tabel 1.980, serta nilai signifikansi sebesar .056 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Kondisi tersebut memberikan perspektif pada konteks destinasi warisan budaya, kualitas layanan fungsional

cenderung dianggap sebagai atribut standar atau faktor hygiene yang wajib tersedia, sehingga pemenuhannya tidak secara otomatis memicu antusiasme wisatawan berkunjung ulang. Hasilnya konsisten dengan temuan Dita & Zaini (2022) yang menunjukkan tidak ada dampak signifikan kualitas pelayanan pada minat kunjungan ulang. Hasil Penelitian Purwidasari & Yulianthini (2024) memperkuat temuan bahwa kualitas layanan tidak selalu terbukti secara langsung memiliki pengaruh pada minat kunjungan ulang wisatawan pada setiap destinasi wisata. Sebaliknya, temuan penelitian Didi Riadi1 (2023) membuktikan kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat berkunjung ulang wisatawan. Menurut Penelitian Manyangara et al. (2023), kualitas layanan menjadi determinan utama dalam membentuk loyalitas wisatawan dengan kepuasan wisatawan sebagai variabel mediasi. Hal ini memberikan pemahaman bahwa kualitas layanan di Candi Borobudur saat ini baru berperan sebagai pemenuh standar kenyamanan minimum dan belum berkembang menjadi faktor emosional yang cukup kuat untuk mendorong minat wisatawan berkunjung ulang tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Di Candi Borobudur

Citra destinasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Candi Borobudur, serta faktor dominan dalam memengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar .659, nilai t -hitung sebesar 5.801 lebih besar dibandingkan nilai t -tabel 1.980, serta nilai signifikansi .000 berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Hasil penelitian ini memperkuat teori *Destination Image Formation* bahwa citra destinasi yang positif dalam ingatan jangka panjang wisatawan dapat menurunkan persepsi risiko sekaligus meningkatkan ekspektasi emosional terhadap destinasi wisata. Penelitian ini sejalan dengan Anggraini & Komaryatin (2025) bahwa citra destinasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Deni Setiawan et al. (2025) menyimpulkan bahwa citra destinasi yang positif merupakan kunci utama dalam menjaga keberlanjutan jumlah kunjungan. Selain itu, Sulistyafani & Sastrawan (2021b) menunjukkan adanya pengaruh signifikan citra destinasi terhadap loyalitas wisatawan di destinasi utama. Penelitian Anggi Takila Rahmania & Youmil Abrian (2023) memperkuat citra yang baik menjadi faktor penentu utama minat kunjungan ulang. Hal ini menegaskan bahwa citra destinasi Candi Borobudur sebagai warisan dunia merupakan aset terkuat yang secara efektif menjamin keinginan wisatawan untuk kembali di masa depan.

Pengaruh Praktik Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Di Candi Borobudur

Analisis praktik keberlanjutan terbukti tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Candi Borobudur. Hasil tersebut dibuktikan nilai koefisien regresi sebesar -.020, nilai t -hitung sebesar -.173, dan nilai signifikansi sebesar .863 lebih tinggi dari 0.05. Hasil penelitian memperkuat *sustainability pleasure gap* yang menjelaskan bahwa kebijakan konservasi yang membatasi akses wisatawan ke struktur candi justru sering kali dipersepsikan sebagai pengurangan nilai rekreasi oleh wisatawan domestik. Temuan ini mendukung penelitian Hidayah et al. (2025) bahwa praktik keberlanjutan di desa wisata sekitar Borobudur belum menunjukkan dampak signifikan terhadap minat kunjungan ulang. Namun, hasil ini berbeda dengan studi Thipsingh et al. (2022) mengemukakan praktik berkelanjutan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan di wilayah Yogyakarta. Penelitian Shamim et al. (2024) menyatakan adanya hubungan positif antara keberlanjutan ekologi dengan minat kunjungan ulang di destinasi alam. Secara manajerial, kondisi ini mengindikasikan bahwa praktik keberlanjutan di Candi Borobudur saat ini masih dipandang sebagai bentuk pembatasan sehingga diperlukan strategi komunikasi edukatif agar nilai-nilai konservasi dapat dirasakan sebagai pengalaman wisata yang eksklusif dan bernilai tinggi bagi wisatawan, bukan sebagai penghambat aktivitas rekreasi.

Pengaruh Kualitas Layanan, Citra Destinasi, dan Praktik Keberlanjutan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Di Candi Borobudur

Ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Candi Borobudur. Temuan tersebut dibuktikan melalui nilai F -hitung sebesar 43.887 melebihi nilai F -tabel 2.68 dengan signifikansi .000 lebih rendah dari 0.05. Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* sebesar .520 secara simultan mampu menjelaskan 52% variasi minat kunjungan ulang wisatawan di Candi Borobudur. Temuan ini mendukung teori *Destination Attribute Combination* di mana keputusan wisatawan dibentuk oleh perpaduan atribut fungsional dan emosional secara

terintegrasi. Penelitian Octaviani et al. (2020) membuktikan bahwa atribut-atribut pelayanan secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan. Penelitian Wahim (2024) menyatakan bahwa sinergi antara kualitas layanan dan citra destinasi merupakan pendorong utama pada minat kunjungan ulang wisatawan. Secara keseluruhan, integrasi ketiga variabel ini membuktikan bahwa penguatan minat kunjungan ulang wisatawan di Candi Borobudur memerlukan strategi pengelolaan komprehensif, di mana citra destinasi yang unggul harus didukung oleh kualitas layanan yang prima serta praktik keberlanjutan yang inklusif untuk menjamin pertumbuhan pariwisata berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kualitas layanan, citra destinasi, dan praktik keberlanjutan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Candi Borobudur. Di antara ketiga variabel tersebut, citra destinasi menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong wisatawan untuk berkunjung ulang. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi positif wisatawan terhadap daya tarik, keunikan, dan reputasi Candi Borobudur masih menjadi pertimbangan utama dalam membentuk minat kunjungan ulang. Sementara itu, kualitas layanan menunjukkan pengaruh positif namun belum signifikan, sedangkan praktik keberlanjutan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan.

Dari sisi akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur pariwisata berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan ulang pada destinasi warisan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra destinasi memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan kualitas layanan dan praktik keberlanjutan dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ulang. Temuan ini menambah bukti empiris bahwa keberhasilan pengelolaan destinasi berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh penerapan praktik keberlanjutan, tetapi juga oleh bagaimana wisatawan membangun persepsi positif terhadap destinasi yang dikunjungi.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup wisatawan Candi Borobudur serta penggunaan variabel yang terbatas pada kualitas layanan, citra destinasi, dan praktik keberlanjutan. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian memungkinkan adanya perbedaan persepsi antar responden dalam memberikan jawaban. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model penelitian ini pada destinasi wisata lain dengan karakteristik yang berbeda serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan, seperti pengalaman wisatawan, kepuasan wisatawan, kualitas fasilitas, dukungan teknologi digital, dan partisipasi masyarakat lokal. Penggunaan pendekatan penelitian yang lebih beragam juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku wisatawan dalam konteks pariwisata berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tim yang telah memberikan masukan, dukungan serta arahan selama proses penyusunan penelitian ini dan Universitas Tidar yang telah menyediakan fasilitas lingkungan akademik dalam mendukung keberlangsungan penelitian. Terima kasih kepada responden atas partisipasi pengisian kuesioner dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih diberikan untuk semua pihak yang sudah mendukung dan membantu selama proses penelitian hingga artikel ini dapat selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, G. A., Kumaravelu, J., Goh, Y.-N., & Dara Singh, K. S. (2021). Understanding the intention to revisit a destination by expanding the theory of planned behaviour (TPB). *Spanish Journal of Marketing - ESIC*, 25(2), 282–311.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anggi Takila Rahmania, & Youmil Abrian. (2023). Pengaruh Citra Destinasi Dan Atribut Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Ke Destinasi Wisata Alahan Panjang. *NAWASENA : Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(3), 41–50.

- Anggraini, F., & Komaryatin, N. (2025). Effect Destination Image of Revisit Intention Through Memorable Tourist Experience and Tourist Satisfaction in Destination Karimunjawa, Indonesia. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, 5(2), 426–439.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Borobudur Menjadi Destinasi Pariwisata Super Prioritas*. <https://jateng.bps.go.id/id/news/2024/09/03/770/borobudur-menjadi-destinasi-pariwisata-super-prioritas.html>
- BPS Kabupaten Magelang. (2025). *Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Candi Borobudur Menurut Asal Wisatawan dan Bulan di Kabupaten Magelang, 2023*. BPS Kabupaten Magelang. <https://magelangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzI3IzI=/jumlah-pengunjung-obyek-wisata-candi-borobudur-menurut-asal-wisatawan-dan-bulan-di-kabupaten-magelang.html>
- Deni Setiawan, Andi Yulianto, Syariefful Ikhwan, Akbar NP Darma Wahana, & Slamet Bambang Riono. (2025). Pengaruh Citra Destinasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Pantai Randusanga Indah Brebes. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(3), 168–181.
- Didi Riadi1, L. A. P. R. W. D. R. A. P. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Desa Wisata Hijau Bilebante. *Jurnal Riset Pemasaran*.
- Dita, R. F., & Zaini, M. (2022). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan di Pulau Kumala Kabupaten Kutai Kartanegara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(4), 271–282.
- Hair Jr, J. F. B. W. C. B. B. J. A. R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis*.
- Hidayah, A. N., Fachrie, M., Kristianto, Y. I. A., & Pratiwi, A. S. (2025). Understanding Tourist Satisfaction in Borobudur: The Role of Destination Image, Service Quality, and Sustainability. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 9(1), 42.
- Luongo, S., Napolano, E., & Gul, K. (2024). Sustainable Tourism Intentions: Extending the Theory of Planned Behavior. *Turistica - Italian Journal of Tourism*, 32(3), 31–60.
- Manyangara, M. E., Makanyeza, C., & Muranda, Z. (2023). The effect of service quality on revisit intention: The mediating role of destination image. *Cogent Business & Management*, 10(3).
- Octaviani, D., Niswan, E., & Randy Yudi Mamase Maulana Filani Rizal. (2020). Pengaruh Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjung Kembali Wisatawan Di Kabupaten Kubu Kalimantan Barat (Studi Kasus Pada Wisatawan Di Qubu Resort). *E-Journal Equilibrium Manajemen*, 06(01). <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/equalibrium/article/view/11/1>
- Purwidasari, N. K., & Yulianthini, N. N. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali Pada Bumi Perkemahan Ojear Bali Hill. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(3).
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences (2nd ed.)*.
- Shamim, N. M., Ismail, A. N. N., Rosely, N., & Thani, A. K. A. (2024). The Impact of Ecological Sustainability on Tourists' Satisfaction and Revisit Intention: A Case Study in Langkawi, Malaysia. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 11(3), 156–165.
- Sulistyafani, A., & Sastrawan, I. G. A. (2021). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Di Pantai Pandawa, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 96.
- tempo.co. (2022). *Kebijakan Baru Candi Borobudur, Pengunjung Dibatasi dan Harga Tiket Rp 750 Ribu*. Kebijakan Baru Candi Borobudur, Pengunjung Dibatasi dan Harga Tiket Rp 750 Ribu
- Thipsingh, S., Srisathan, W. A., Wongsachia, S., Ketkaew, C., Naruethradhol, P., & Hengboriboon, L. (2022). Social and sustainable determinants of the tourist satisfaction and temporal revisit intention: A case of Yogyakarta, Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 8(1).

Wahim, I. (2024). A Study on Service Quality, Tourist Value Perception, and Destination Image for Revisit Intention in Lombok. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 8(2), 146–160.



kreatif · inovatif · tangguh · adaptif



Teamwork



Sinergi



Progres

Diterbitkan Oleh:

Program studi Perhotelan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember
Anggota Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (HILDIKTIPARI)

Alamat Redaksi

Ruang redaksi Sadar Wisata Program studi DIII Perhotelan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No.49 Telp. (0331) 322557 Fax. (0331) 337957 / 322557

Surel: jurnalsadarwisata@unmuhjember.ac.id

Laman: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata>